

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN CARA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAJA

Astiti G¹, Minati YD²
gustiyanastiti@gmail.com
Politeknik Kesehatan Yapkesbi^{1,2}

ABSTRAK

Makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan disebut pendamping ASI, ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi bayi termasuk kelompok yang paling mudah menderita kelainan gizi. Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2023 yang menunjukkan 17,7% balita masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu tentang gizi dengan cara pemberian makanan pendamping asi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Tahun 2024.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Sukaraja bulan maret sampai mei Jumlah sampel sebanyak 35 ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan, dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang di uji validitas dan reliabilitasnya teknik analisa univariat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang yakni sebanyak 10 responden (29%), dimana 90% responden tidak memberikan MPASI secara tepat. Adapun yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (31%), dimana 27.3% responden memberikan MPASI secara tepat dan 72.7% responden tidak memberikan MPASI secara tepat. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (40%), dimana 64,3% responden memberikan MPASI secara tepat dan 35.7% responden tidak memberikan MPASI secara tepat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik di dapatkan nilai $P=0,018$ ($P \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima) yang artinya ada hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang gizi dengan cara pemberian makanan pendamping asi.

Kata kunci : pengetahuan ibu tentang gizi, MP-ASI pada Bayi
Kepustakaan : 19 Literatur (tahun 2016- 2022)

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, perkembangan bayi secara optimal sampai usia 6 bulan. ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Berdasarkan rekomendasi *American Academy of Pediatrics* (AAP), ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, selanjutnya perkenalkan makanan pendamping ASI mulai usia 6 bulan sementara ASI dilanjutkan selama 2 tahun atau selama yang diinginkan oleh ibu dan anak.

Makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan disebut pendamping ASI, ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi bayi termasuk kelompok yang paling mudah menderita kelainan gizi. Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, sehingga banyak bayi yang mengalami gizi kurang. Untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan gizi dan masalah psikososial diperlukan adanya perilaku penunjang dari para orang tua, khususnya perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya.

Keadaan ini berpengaruh kepada masih tingginya angka kematian bayi. Menurut WHO lebih dari 50% kematian bayi dan anak terkait dengan gizi kurang dan gizi buruk, oleh karena itu masalah gizi perlu ditangani secara cepat dan tepat. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah gizi kurang dan gizi buruk adalah dengan menjadikan tatalaksana gizi buruk sebagai upaya menangani setiap kasus yang ditemukan. Pada saat ini seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi tatalaksana gizi buruk menunjukkan bahwa kasus ini dapat ditangani dengan dua pendekatan. Gizi buruk dengan komplikasi (anoreksia, pneumonia berat, anemia berat, dehidrasi berat, demam tinggi dan penurunan kesadaran) harus dirawat di rumah sakit, Puskesmas perawatan, Pusat Pemulihan Gizi (PPG) atau Therapeutic Feeding Center (TFC), sedangkan gizi buruk tanpa komplikasi dapat dilakukan secara rawat jalan.

Berdasarkan data laporan Puskesmas Sukaraja, menunjukkan 25% balita mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami underweight sebesar 6%, stunting sebesar 7%, wasting sebesar 8%, dan gemuk sebesar 4%.

Status gizi dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu penyakit infeksi, jenis pangan yang dikonsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Faktor tidak langsung antara lain: sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola asuh yang kurang memadai, sanitasi lingkungan yang kurang baik, rendahnya ketahanan pangan tingkat rumah tangga dan perilaku terhadap pelayanan kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini menggambarkan variabel-variabel yang diteliti kemudian menganalisa hubungan antara variabel-variabel tersebut yang terdiri dari independent (pengetahuan ibu tentang gizi) dan variabel dependent (Pemberian makanan pendamping ASI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6-24 bulandi wilayah kerja Puskesmas Cilangkapsebanyak 35 orang. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6-24 bulandi wilayah kerja Puskesmas Cilangkapsebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Lembar *Kuesioner*

yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan cara pemberian makanan pendamping asi di wilayah kerja puskesmas sukaraja. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan ibu tentang Gizi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Desa Cilangkap Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	14	40%
2	Cukup	11	31%
3	Kurang	10	29%
Jumlah		35	100%

(Sumber :Quisioner 16-18 april di Desa Cilangkap tahun 2024)

Hasil tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang Gizi dalam kategori baik yaitu sebanyak 40% atau 14 responden, pengetahuan ibu tentang Gizi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31% atau 11 responden. Dan pengetahuan ibu tentang Gizi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 29% atau 10 responden.

2) Pemberian makanan pendamping ASI

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pemberian makanan Pendamping ASI Di Desa Cilangkap Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Tahun 2024

No	Pemberian MPASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Tepat	13	37%
2	Tidak	22	63%
Jumlah		35	100%

(Sumber :Quisioner 16-18 april di Desa Cilangkap tahun 2024)

Hasil tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar memberikan makanan pendamping ASI secara tidak tepat sebanyak 22 (63%) responden dan yang memberikan makanan pendamping ASI secara tepat sebanyak 13 (37%) responden.

b. Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan pengetahuan ibu tentang Gizi dengan cara pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2024. Dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Tabulasi Silang
Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan cara pemberian Makanan
Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja
Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pemberian MPASI		%	Pvalue
		tepat	Tidak		
1	Baik	64.3%	35.7%	100%	
2	Cukup	27.3%	72.7%	100%	0,018
3	Kurang	10.0%	90.0%	100%	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang yakni sebanyak 10 responden, dimana (90%) tidak memberikan MPASI Secara tepat. Adapun yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden, dimana 27.3% responden memberikan MPASI secara tepat dan 72.7% responden tidak memberikan MPASI secara tepat. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden, dimana 64,3% memberikan MPASI secara tepat. dan 35.7% responden tidak memberikan tidak MPASI secara tepat.

Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh nilai $P_{value} = 0,018$ berarti $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa **ada hubungan pengetahuan Ibu tentang gizi dengan cara pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2024.**

4. PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk diketahuinya hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan cara pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2024, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

a. Pengetahuan ibu tentang gizi

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui dari 35 responden menunjukan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang Gizi dalam kategori baik yaitu sebanyak 40% atau 14 responden, pengetahuan ibu tentang Gizi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31% atau 11 responden. Dan pengetahuan ibu tentang Gizi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 29% atau 10 responden.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 14 responden (40%).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan

pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Munifatul Maimonah pada tahun 2019 dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Pada Balita” bahwa Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita, dari 87 responden terdapat 61 orang (70 %) mempunyai pengetahuan baik, 21 orang (24 %) mempunyai pengetahuan cukup dan 5 orang (6 %) mempunyai pengetahuan kurang.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi cukup baik tetapi bidan perlu melakukan penyuluhan tentang gizi pada ibu sehingga dapat memberikan makanan pendamping ASI secara tepat.

b. Pemberian Makanan Pendamping ASI

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui dari 35 responden menunjukkan bahwa sebagian besar yang memberikan makanan pendamping ASI secara tidak tepat sebanyak 22 (63%) responden dan yang memberikan makanan pendamping ASI secara tepat sebanyak 13 (37%).

Makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan disebut pendamping ASI, ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi bayi termasuk kelompok yang paling mudah menderita kelainan gizi. Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, sehingga banyak bayi yang mengalami gizi kurang. Untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan gizi dan masalah psikososial diperlukan adanya perilaku penunjang dari para orang tua, khususnya perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Nurul Kodiyah pada tahun 2009 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo” hasilnya adalah dari 46 responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dikategorikan kurang yaitu sebanyak 13 (28,3%) responden, kategori cukup 18 responden (34,62%) dan untuk kategori baik sebanyak 8 (15,38) responden.

Berdasarkan data diatas bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan makanan pendamping ASI secara tepat dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi. Dan disarankan kepada ibu untuk mengikuti posyandu, konseling dan diadakannya penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI yang tepat dan memenuhi asupan gizi bayi.

c. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan cara pemberian Makanan Pendamping ASI

Hasil analisis penelitian pada hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan cara pemberian Makanan Pendamping ASI Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh nilai $P_{value} = 0,018$ berarti $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan cara pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2024.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan

persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata⁽⁷⁾.

Pengetahuan ibu tentang gizi sangat menentukan pemberian Makanan Pendamping ASI. Apabila pengetahuan ibu kurang, maka pemberian Makanan Pendamping ASI menjadi tidak tepat.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting, pengetahuan bisa di dapatkan karena pengalaman terdahulu atau informasi yang di dapatkan dari orang lain. Jika pengetahuan yang dimiliki tidak mencukupi maka akan berakibat tidak baik untuk kesehatan.

Hal ini didukung oleh penelitian I Wayan Surka di Puskesmas Kediri 1 tabanan tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (47,4%). pada status gizi anak umur 6-24 bulan sebagian besar berada pada kategori status gizi kurang 18 responden (47,4%), Secara bivariat hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi pada anak umur 6-24 bulan di Puskesmas Kediri 1 Tabanan tahun 2017.

Berdasarkan data di atas bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pemberian makanan pendamping ASI bahwa ibu harus memperbanyak pengetahuan tentang gizi dan disarankan kepada ibu untuk mengikuti posyandu, konseling dan diadakannya penyuluhan tentang cara pemberian makanan pendamping ASI yang tepat dan memenuhi asupan gizi bayi.

5. SIMPULAN

- a. Pengetahuan ibu tentang gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2024, yaitu sebagian besar pengetahuan ibu tentang gizi dalam kriteria baik yaitu mencapai 40% (14 orang), kriteria cukup yaitu mencapai 31% (11 orang) sedangkan kurang 29% (10 orang).
- b. Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2024, yaitu sebagian besar memberikan makanan pendamping ASI secara tidak tepat sebanyak 63% (22 orang) sedangkan yang memberikan makanan pendamping ASI secara tepat sebanyak 37% (13 orang).
- c. Terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Cara Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2024 dengan nilai $P_{value} = 0,018$.

6. SARAN

a. Bagi Teoritis

1) Bagi Peneliti selanjutnya

Karena penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih meningkatkan jenis penelitiannya mengenai hubungan pengetahuan dengan peran tenaga kesehatan. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan lebih baik.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Karena masih kurangnya referensi untuk judul ini, diharapkan pihak institusi dapat menambah daftar pustaka untuk mempermudah referensi penelitian selanjutnya.

b. Praktik**1) Bagi Ibu**

Disarankan agar ibu dapat mengubah perilaku dan pemikirannya sehingga mempunyai kemauan dan kesadaran untuk mencari informasi atau melakukan konseling kepada petugas kesehatan mengenai gizi dan cara pemberian makanan pendamping ASI, agar ibu bayi lebih memahami tentang pentingnya pemberian Makanan pendamping ASI yang tepat sehingga asupan gizi bayi bisa terpenuhi.

2) Bagi Puskesmas

Agar lebih ditingkatkan konseling khususnya untuk bidan desanya tentang cara pemberian makanan pendamping ASI yang memenuhi kebutuhan gizi agar ibu dapat memahami tentang cara pemberian makanan pendamping ASI yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, Atikah dkk. 2022. buku ajar gizi 1000 hari pertama kehidupan. Yogyakarta: CV Mine
- Tiangsa Sembiring. 2022. pemberian asi dan makanan pendamping asi yang baik untuk tumbuh kembang anak yang optimal di <http://www.yankes.kemkes.go.id/read-pemberian-asi-dan-makanan-pendamping-asi-yang-baik-untuk-tumbuh-kembang-anak-yang-optimal-5649.html>
- Saskia, Dinda D. 2018. MPASI bayi sehat 100+MPASI Hits Instagram Pilihan Mommy. Jakarta: Visimedia
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2016. di www.depkes.go.id: <https://www.google.co.id/search?safe=strict&client=departemen+kesehatan+2016+pdf&aqs>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia .2018. Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk. Jakarta
- Hartono. 2016. "Status Gizi Balita dan Interaksinya" dalam Mediakom Edisi 76 Hal 46-49. Kalimantan Selatan: Staf Dinas Kesehatan Kotabaru.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Agus, Riyanto, Budiman. 2018. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika;
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .2017. buku ajar gizi penilaian status gizi. Jakarta
- Mutalib 2017. Pengaruh Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak terhadap Pengetahuan ibu, dalam Firlia Ayu Arini, Nur Intania Sofia nita IMBI. Pengaruh Pelatihan Pemberian MP-ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP-ASI. J Kedokteran dan Kesehatan. Vol.13, No. 1, Januari 2017.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2018. Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Balita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik.
- Leman, Martinus. 2017. Kunci Sukses Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Jakarta Selatan.
- Jumiyati. 2017. Pemberian MP-ASI Setelah Usia Bayi 6 Bulan. <http://180.250.43.170:1782/poltekkes/files/MPASI.pdf> (diakses pada tanggal 2 Mei 2020).
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2018. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maryunani, Anik. 2018. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta Timur : Trans Info Medika.
- Sulistyaningsih. 2019. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu;
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta;
- Sugiyono. 2018. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Nursalam. 2019. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika;